

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Setiap orang mampu menjadi seorang guru, baik guru bagi diri mereka sendiri, keluarganya dan guru bagi orang disekitarnya. Namun tidak semua orang mampu menjadi pendidik yang dapat melaksanakan pendidikan maupun pengajaran. Pendidik sendiri memiliki makna sebagai orang dewasa yang memiliki tanggung jawab memberi bantuan atau bimbingan kepada anak didiknya dalam proses perkembangan jasmani dan rohaninya¹. Guru adalah seorang pendidik yang memberi pengaruh besar kepada pengetahuan serta karakter siswa. Menjadi seorang guru hendaknya mempunyai teladan yang baik untuk di contoh anak didik. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, pengertian guru adalah sebagai orang yang berprofesi sebagai pengajar².

Guru merupakan orang yang memiliki pengetahuan yang lebih luas, mendalam, dan lebih spesifik agar dapat menghantarkan anak untuk mengarungi masa depannya³. Guru juga diartikan sebagai orang yang dapat dikagumi dan ditiru, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif kepada siswa terhadap pembelajaran. Saat ini sangat dibutuhkan guru yang memiliki keterampilan untuk menyampaikan pembelajaran seperti yang kita harapkan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru merupakan semua orang yang memiliki kewenangan dan bertanggung jawab untuk membina dan membimbing siswa, baik secara klasik maupun individual.

Guru merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran agama di sekolah karena guru agama memiliki tugas dan tanggung jawab moral untuk mempengaruhi dan

¹ Siti Fatimah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Smpn 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019", (Skripsi, IAIN Metro, 2018), 9.

² Karso, "Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, No:1 (2019), 383, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2549>.

³ Dedi Sahputra Napitupulu, "Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam", (Sukabumi:Haura Utama, 2020), 10.

membimbing siswa ke jalan yang benar⁴. Para guru di sekolah memiliki tanggung jawab yang setara dengan orang tua di rumah dalam hal memproteksi anak didik dari dampak negatif penggunaan *handphone*⁵. Guru harus aktif dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai keamanan penggunaan *handphone* pada saat digunakan oleh anak-anak dan remaja. Afiah menyebutkan bahwa peran guru PAI adalah mendidik dan membina siswa dengan memberikan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa⁶. Guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam mengoperasikan *handphone* serta mampu mengarahkan mereka agar mampu memanfaatkan *handphone* dengan baik seperti mencari tambahan materi pembelajaran, mengasah keahlian dan kreativitas melalui aplikasi-aplikasi dan fitur yang ada di *handphone*. Guru harus mampu memotivasi siswa untuk menggunakan *handphone* dengan bijak seperti menggunakannya untuk kegiatan religi seperti membaca Al Quran, membaca buku, pengingat sholat, sholawatan, dan sebagainya⁷. Akan tetapi, dalam menanggulangi penyalahgunaan *handphone*, orangtua pun berperan sangat penting dalam mengontrol kegiatan anak di luar sekolah terutama di rumah. Berdasarkan Muslimah dkk, peran orang tua secara kodrati sangatlah dominan dalam membina putra-putrinya sebagaimana amanah yang diberikan oleh Allah SWT⁸. Maka dari itu, peran orang tua juga sangat krusial dalam pengawasan penggunaan *handphone* pada remaja atau siswa.

⁴ Talizaro Tafonao dan Yosua Budi Ristiono, "Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dengan Bantuan Multimedia", 15.

⁵ Husnatul Jannah, "Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek", *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1 No.2 : (2012), 2-3, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/download/1623/1397>.

⁶ Afiah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa Sma Negeri 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo", 28.

⁷ Moch. Sholich, "Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Era Digital", *Jurnal Ats-Tsaqofi*, Vol 2, No. 1 : (2020), 93, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataram/index.php/atsaqofi/article/view/4154>.

⁸ Muslimah, Chalimatus Sa'diyah, dan Moh. Eko Nasrulloh, "Peran Orang Tua Mengatasi Perilaku Anak Dalam Pemanfaatan Media Sosial Selama Pandemi Covid-19 Di Dusun Arjosari Ampelgading Malang", *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6 No. 4 (2021), 40, <http://riset.unisma.ac.id/index.phpandphone/fai/article/view/11761>.

Berikut ini adalah pemaparan terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa yang berakhlak mulia, terampil, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.⁹ Atas dasar tanggung jawab dan kasih sayang serta keikhlasan guru, dalam hal ini adalah guru agama mempunyai peran sangat penting bagi anak dalam mempelajari, mengkaji, mendidik dan membina mereka di dalam kehidupannya juga dalam mengantarkan menuntun ilmu untuk bekal peserta didik di masa yang akan mendatang. Disamping itu juga, seorang guru haruslah memberikan nasehat-nasehat kepada anak didiknya tentang nilai-nilai akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

b. Peran Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator yang dalam hal ini peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran, membangkitkan minat, mengarahkan siswa-siswa untuk melakukan sesuatu berakhlak dengan kebutuhan atau keinginan.¹¹ Jadi, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar semangat dan aktif belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.¹²

c. Peran Guru Sebagai Teladan

Keteladanan merupakan media sangat baik dalam pengembangan suasana keagamaan. Keteladanan pendidikan

⁹ Hamid Darmadi. "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", 166.

¹⁰ Afiah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa Negeri 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo", 28.

¹¹ Moch Sholih, "Peranan Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di Era Digital, 90.

¹² Hamid Darmadi. "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", 168.

terhadap peserta didik kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial akhlak. Metode keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dalam mendidik, khususnya dalam pembentukan kepribadian, keteladanan yang sempurna adalah keteladanan Rasulullah, yang dapat menjadi acuan bagi guru sebagai teladan utama, sehingga peserta didik mempunyai figur pendidik yang dapat menjadi panutan.¹³

d. Peran Guru Sebagai Informator

Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan masalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik.¹⁴ Seperti guru menginformasikan dampak positif maupun dampak negatif dari penggunaan *handphone* serta guru berusaha untuk meminimalisir siswa dalam menggunakan *handphone*.¹⁵ Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan peserta didik dan mengabdikan untuk anak didik.

e. Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas (*learning manager*)

Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima atau memberikan pelajaran.¹⁶ Serta guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar

¹³ Moch Sholih, “Peranan Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di Era Digital”, 89.

¹⁴ Hamid Darmadi. “Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional”, 167.

¹⁵ Luluk Aviva, Devy Habibi Muhammad dan Heri Rifhan Halili, “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan”, 485.

¹⁶ Maharani Sasqia Fitri, “Peran Guru PAI dalam Menangani Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2019/2020)”, (Skripsi IAIN Ponorogo, 2020), 29.

tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.¹⁷

Lingkungan yang baik bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Kualitas dan kuantitas belajar peserta didik di dalam kelas sangat tergantung pada banyak faktor, antara lain faktor guru, hubungan pribadi antara peserta didik di dalam kelas serta suasana di ruang kelas.¹⁸

f. Guru Sebagai Evaluator

Guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.¹⁹ Peran guru yang dimaksud adalah dalam proses pembelajaran guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.²⁰

Guru juga dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyeluruh aspek ekstrinsik (kecerdasan dan keterampilan) dan aspek intrinsik (Kepribadian) siswa.²¹

g. Peran Guru Sebagai Pemimpin

Guru sebagai pemimpin dituntut agar mampu memberikan arahan dan penjelasan kepada siswa terkait penggunaan *handphone*. Guru harus memberi penjelasan tentang kegiatan apa saja yang sekiranya dapat memanfaatkan *handphone* dengan baik seperti membaca Al Quran, mencari tambahan materi, dan lain sebagainya. Peran guru sebagai pemimpin dalam mengarahkan peserta didik untuk beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia dan dapat

¹⁷ Abriani, “Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP Negeri 1 Nusa Tabukan Kabupaten Kepulauan Sangihe”, (Skripsi IAIN Manado, 2017), 29.

¹⁸ Hamid Darmadi. “Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional”, 166-167.

¹⁹ Selpi Hernawati, “Peran Aktif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus di MTs Darusalam Kota Bengkulu)”, (Skripsi IAIN Bengkulu, 2020), 28.

²⁰ Moch Sholih, “Peranan Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di Era Digital, 90.

²¹ Maharani Sasqia Fitri, “Peran Guru PAI dalam Menangani Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2019/2020)”, 29.

mengamalkan nilai-nilai agama Islam di sekolah, di lingkungan keluarga dan di masyarakat.²²

Pendidikan juga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan seseorang sekaligus untuk membedakan manusia dari hewan, Tuhan memberikan akal dan pikiran kepada manusia, sehingga manusia mampu mengetahui inti dari seluruh masalah dan sekaligus dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dalam dirinya dan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.²³ Apalagi di era globalisasi ini, pendidikan menjadi hal yang penting dalam membekali manusia untuk mampu bertahan hidup. Ketatnya kompetisi antar individu maupun kelompok serta cepatnya pergerakan arus informasi yang menjadi tantangan pada dalam dunia pendidikan agar tidak terjadi kerusakan moral²⁴. Di agama Islam sendiri, urgensi pendidikan sangat ditekankan bagi seluruh umat manusia. Dengan pendidikan, manusia akan dibekali dengan pengetahuan untuk mencapai kehidupan yang damai dan tentram, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Untuk mencapai hal ini, haruslah didapatkan menggunakan kendaraan ilmu, berupa pendidikan. Pendidikan adalah jalan untuk menuju keharibaan sang Tuhan²⁵.

Dibandingkan dengan makhluk lainnya, manusia diberikan kelebihan berupa akal untuk berpikir. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa manusia merupakan makhluk yang mampu berfikir²⁶. Oleh karena itu, manusia mampu menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal-hal ini sama sekali tidak dimiliki oleh makhluk lain selain manusia yang kemudian mampu memajukan peradaban. Selanjutnya, untuk mengantarkan manusia menuju peradaban yang lebih maju, Al-Quran telah

²² Moch Sholih, "Peranan Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di Era Digital, 91-92.

²³ Afiah "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa Sma Negeri 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo", 30-32.

²⁴ Rz. Ricky Satria Wiranata, "Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0", *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol 8, No.1 (2019), 62, <http://www.journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/99>.

²⁵ Rahmadani, "Pendidikan Dalam Perspektif Al- Qur'an", *Jurnal Sains Riset*, Vol 9, No. 2 : (2019), 17-22, <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR/article/view/110>,

²⁶ Rahmadani, "Pendidikan Dalam Perspektif Al- Qur'an", 19.

mengajarkan manusia untuk selalu membaca (belajar). Dalam ajaran Al-Quran, membaca dan menulis merupakan simbol pertama dan utama sebagai mana telah dijelaskan dalam surah Al-Alaq;

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (Q.S. Al-Alaq 96: 1-5)²⁷

Dari ayat di atas dapat kita pahami bahwa, Allah SWT sangat apresiatif terhadap ilmu pengetahuan. Allah SWT memberi isyarat betapa pentingnya untuk belajar membaca dan menulis bagi manusia karena dapat bermanfaat untuk mengasah kemampuan dan pengetahuan dengan akal sebagai pisau pengasahnya²⁸. Dengan membaca dan menulis serta akal, manusia mampu memahami jagat raya dan apa yang ada dibaliknya. Selanjutnya, dengan membaca dan menulis, manusia mampu menjadi khalifah di bumi sebagaimana firman-Nya pada surah Al-Mujaadilah;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya: “*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu*

²⁷ Al Qur'an, al-Alaq ayat 1-5, al Qur'an dan Terjemahan edisi penyempurnaan 2019 juz 30 (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentasihan Mushaf Al Qur'an 2019), 913-914.

²⁸ Rahmadhani, *Pendidikan Dalam Perspektif Al- Qur'an*, 20.

*pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²⁹” (Q.S. Al-Mujadalah 58: 11)

Dengan demikian, dalam Al-Quran telah dijelaskan pentingnya pendidikan bagi manusia melalui membaca, menulis, dan menganalisa segala sesuatu yang terbesit dalam diri manusia. Ini menjadikan manusia menjadi makhluk Tuhan yang sempurna dibandingkan makhluk lainnya. Tentunya hal ini dibarengi dengan niat dan perbuatan yang benar yang akan mengantarkan manusia menuju kebahagiaan dunia maupun akhirat kelak. Berdasarkan hal ini, dapat kita pahami bagaimana pentingnya peran pendidikan dalam agama Islam.

Islam merupakan ketundukan seorang hamba kepada wahyu illahi yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul khususnya Nabi Muhammad SAW, guna dijadikan pedoman hidup dan juga sebagai hukum atau aturan Allah swt. Berdasarkan Harun Nasution dalam Rudi Nurjaman, Islam sebagai agama adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad saw. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya satu segi, tetapi mengenai beberapa segi dari kehidupan manusia.³⁰ Selanjutnya, dalam agama Islam terdapat pula perintah kepada umatnya untuk senantiasa menuntut ilmu agar mampu menjalankan Amanah yang telah diberikan Allah yaitu sebagai khalifah di muka bumi yang senantiasa menjaga kelestarian alam, memakmurkan bumi, hidup dengan damai berdampingan dengan manusia lainnya, tidak menciptakan permusuhan, kebencian, penindasan, serta kejahatan di bumi ini³¹.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan,

²⁹ Al Qur'an, Al-Mujadalah ayat 11, al Qur'an dan Terjemahan edisi penyempurnaan 2019 juz 28 (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentasihan Mushaf Al Qur'an 2019), 803.

³⁰ Asep Rudi Nurjaman, “*Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 13-17

³¹ Dhea Abdul Majid, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Berbasis Blended Learning", *Al Tarbawi Al-Hadist : Jurnal Pendidikan Islam*, 4 No. 1 (2019): 180, <https://www.jurnal.syekhnrjati.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/4209>.

pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional juga mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dengan berdasarkan kitab suci Al-Quran dan Hadist³². Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diajarkan secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan dan tujuan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak³³. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlakul mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman sehingga perilaku dan budi pekerti siswa menjadi baik.³⁴ Sebagaimana disebutkan dalam hadis Riwayat Ibnu Majah bahwa Rasulullah bersabda: “Hanya saja aku diutus Allah sebagai pendidik” (HR. Ibnu Majah)³⁵. Tafonao dan Ristiono berpendapat bahwa pendidikan agama di sekolah berperan penting dalam membangun akhlak (moral) siswa di era digital ini³⁶. Hal ini juga telah dijelaskan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Maha Esa,

³² Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 3.

³³ Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 3.

³⁴ Herwansyah dan Najma Faza, “*Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa*”, (Sukabumi: CV.Haura Utama, 2022), 2-3.

³⁵ Moch. Sholich, "Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Era Digital", 91.

³⁶ Talizaro Tafonao dan Yosua Budi Ristiono, "Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dengan Bantuan Multimedia", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol 4 No. 1 : (2020), 10, <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/459>.

berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, mandiri, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab³⁷. Terkait dengan tujuan pembelajaran PAI ini, Allah Swt berfirman dalam surah Adz-Dzariyaat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (QS.Adz Zariyat:56)”³⁸.

Hal ini dikuatkan dengan adanya UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 dan Pemendikbud No 22 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa pendidikan agama di sekolah merupakan tanggung jawab dan kewajiban Bersama antara kepala sekolah, guru agama, guru umum, seluruh warga sekolah, dan orang tua peserta didik³⁹.

Pembelajaran PAI di sekolah pada dasarnya memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik. Ali berpendapat bahwa, pembelajaran PAI memiliki fungsi yaitu untuk mendidikan seseorang agar mampu mempunyai karakter Islami, beriman, juga bertakwa kepada Allah SWT⁴⁰. Arifin juga mengemukakan secara jelas bahwa pembelajaran PAI memiliki tujuan yang berlandaskan pada dimensi kehidupan yang mengandung nilai idea yang mengintegrasikan antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi⁴¹. Berdasarkan hal ini, guru memiliki peran untuk memberikan pengetahuan dan mendidik peserta didik agar dalam berinteraksi tidak berbuat

³⁷ Zaenal Abidin, Niken Fatimah Nurhayati, dan Dwi Anggun Lestari, “Akhlak Mulia Ditinjau dari Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula*, 2018, 13.

<http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/psnpu/article/view/3790>.

³⁸ Al Qur'an, Al-Zariyat ayat 56, al Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan 2019 juz 27 (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentasihan Mushaf Al Qur'an 2019), 766.

³⁹ Moh Ainur Rokhim, ‘Peranan Media Gagdet Dalam Implementasi Kebijakan Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19’, *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 19.1 (2021), 087 <<https://doi.org/10.29062/arrisalah.v19i1.464>>., 96.

⁴⁰ Mohammad Daud. Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Depok: Raja Wali Pers,2018), 36.

⁴¹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 45.

sesuka hatinya tanpa tahu aturan. Arifin juga menyebutkan bahwa pembelajaran PAI memiliki tujuan untuk menumbuhkan kepribadian manusia yang matang dan bulat berdasarkan dengan Latihan kejiwaan, penalaran, kecerdasan otak, perasaan, dan indra⁴². Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 disebutkan bahwa pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang wajib dilaksanakan dalam setiap jenjang pendidikan, dari tingkat usia dini maupun sampai tingkat perguruan tinggi⁴³. Di madrasah sendiri, pembelajaran PAI dikelompokkan atau dibagi menjadi empat mata pelajaran yakni. Al Quran hadis, Fikih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan untuk sekolah umum, pembelajaran PAI dikemas hanya dalam satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Selanjutnya, Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran untuk mendidik serta membina siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama dalam diri siswa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 mengenai Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 ayat 7 juga dijelaskan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, memberi teladan, mengevaluasi, serta menilai peserta didik. Kemudian berdasarkan Imam Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya Ulumuddin* yang dikutip dalam Afiah, guru memiliki tugas utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, dan mengsucikan hati manusia agar senantiasa dekat kepada Allah SWT⁴⁴. Ismail juga menjelaskan bahwa tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah untuk membimbing, mengajar, atau melatih peserta didik secara sadar agar peserta didik mampu:

- 1) Meningkatkan iman dan taqwanya kepada Allah swt.
- 2) Mengembangkan minat dan bakatnya secara optimal dalam bidang keagamaan sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

⁴² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 60.

⁴³ Moh Ainur Rokhim, 'Peranan Media Gadget Dalam Implementasi Kebijakan Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19', 96.

⁴⁴ Afiah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa Sma Negeri 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo', 2021, 1–105 <<http://repositori.iainbone.ac.id/211/>>, h. 28.

- 3) Memperbaiki kekurangan-kekurangan dan kelemahan dalam memahami ajaran agama Islam di kehidupan sehari-hari.
- 4) Mencegah timbulnya pengaruh negatif dari dunia luar seperti faham, budaya, serta kepercayaan lain yang berbahaya bagi perkembangan peserta didik.
- 5) Membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
- 7) Mampu memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan kemampuan peserta didik⁴⁵.

Di lingkungan sekolah, guru memiliki tugas yang wajib dilaksanakan dengan profesional. Sebagai pendidik dapat dipahami bahwa guru merupakan orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik, melatih, dan memperhatikan peserta didik dengan tujuan agar mereka mampu memiliki pengetahuan, akhlak, dan kecerdasan dalam berpikir⁴⁶.

Pembelajaran PAI di sekolah pada dasarnya memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik dan pembelajaran PAI pada era sekarang adalah jenis pembelajaran yang memungkinkan siswa menjadi lebih digital. Berpikir kreatif serta lebih inovatif.⁴⁷ Berdasarkan hal ini, guru memiliki peran untuk memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya karakter Islami di sekolah. Karena salah satu tugas seorang guru membentuk sekaligus membimbing siswa berperilaku Islami serta mencegah dari perbuatan buruk.⁴⁸

⁴⁵ Ismail, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama', *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1.2 (2018), 105–20 <<https://doi.org/10.24256/iqro.v1i2.493>>, h. 108.

⁴⁶ Suhardi, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Smp Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar", (Skripsi UIN Aalauddin Makassar 2017), 6–18, <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.phandphone/pspnu/article/view/3790>.

⁴⁷ Syamsul Bachri, "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0", *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, No.2 : (2022), 140, <https://www.journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/view/1592>.

⁴⁸ Zida Haniyyah, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang", *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No.

Dalam dunia pendidikan, peran guru sebagai pendidik dan pengajar profesionalisme sangat diperlukan, serta materi berbasis kebutuhan, strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, evaluasi dan penilaian sebagai alat untuk mengukur keterampilan dan sarana penunjang kegiatan pembelajaran. Lingkungan hidup siswa juga menentukan keberhasilan pendidikan siswa tersebut. Guru juga harus memilih metode yang cocok untuk menyajikan materi. Agar pendidikan dan pengajaran yang diberikan guru kepada siswa dapat menghasilkan respon yang positif (ada keseimbangan antara bidang kognitif, afektif dan psikomotorik siswa), maka guru harus mampu menggunakan metode pengajarannya dengan cara yang semenarik mungkin untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah⁴⁹.

2. Pengertian Penyalahgunaan Handphone

Handphone adalah sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus. *Handphone* memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna diberikan terhadap suatu yang baru. *Handphone* dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya. Contohnya: komputer, *handphone*, *game* dan lainnya.

Hanphone merupakan salah satu pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi informasi saat ini. Banyak manfaat dan kemudahan yang tercipta dari kemajuan teknologi saat ini. Hampir seluruh masyarakat menggunakan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, hal ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia saat ini sudah tidak dapat terlepas dari kemajuan teknologi informasi khususnya *handphone*.⁵⁰

1 : (2021), 79,

<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/259>.

⁴⁹ Afifah dan Imam Mashuri, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di Sdi Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan Sdit Ghilmani Surabaya)”, 188.

⁵⁰ Ary Anthony Putra dan Ida Windi Wahyuni, “Pengaruh Penggunaan Hanphone Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Al Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol 18, No. 1 : (2021), 80, <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/6531>.

Berdasarkan Chusna *handphone*, memiliki banyak fungsi yang sesuai dengan penggunaannya⁵¹. Secara umum, beberapa fungsi dan manfaat *gadget* adalah antara lain:

a. Komunikasi

Ilmu pengetahuan sekarang ini semakin maju dan berkembang pesat. Jika zaman dahulu orang-orang berkomunikasi dengan batin yang kemudian beralih menggunakan surat dengan dikirimkan melalui pos. Kini, di era globalisasi ini, setiap manusia dapat berkomunikasi dengan cepat, mudah, dan praktis hanya dengan menggunakan *handphone*.

b. Sosial

Di dalam *gadget*, terdapat berbagai macam fitur dan aplikasi yang mempermudah orang-orang untuk melakukan kegiatan sesuai dengan fitur atau aplikasi yang digunakan. Orang-orang dengan mudah mampu berkomunikasi jarak jauh dengan orang lain seperti bertanya kabar, berbagi cerita, menyampaikan berita dengan mudah dan efisien. Hal ini dapat mempererat jalinan sosial serta menambah pertemanan bagi setiap orang.

c. Pendidikan

Seiring perkembangan zaman, sekarang belajar tidak hanya dengan buku saja akan tetapi peserta didik dengan mudah dapat mengakses pembelajaran melalui *gadget* mereka. Mereka dapat mencari informasi mengenai apapun, baik pendidikan, politik, ekonomi, kesehatan, umum, agama, tanpa harus meminjam buku ke perpustakaan yang jauh dan sulit untuk dijangkau⁵².

Berdasarkan hal di atas, teknologi memiliki peran penting disetiap bidang kehidupan manusia tak terkecuali dalam bidang pendidikan, baik siswa, guru maupun setiap penghuni sekolah menggunakan teknologi untuk membantu mempermudah proses belajar mengajar di sekolah. Mu'min dalam penelitiannya menyatakan banyak ilmuwan yang berpendapat bahwa dengan adanya kemajuan teknologi di era globalisasi ini, pendidikan di

⁵¹ Puji Asmaul Puji Asmaul Chusna, 'Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak', *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, vol 17.no 2 (2017), 318. "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak", 318-319.

⁵² Puji Asmaul Chusna. "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak", 320-322.

masa depan nanti akan lebih bersifat fleksibel, terbuka dan dua arah yang akan memungkinkan siswa dan guru untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (*Distance Learning*) menggunakan media internet⁵³. Berdasarkan Mu'min, di masa mendatang pendidikan akan lebih terbuka dan dua arah, *flexible*, beragam, dan multidisipliner⁵⁴. Berikut kecenderungan teknologi di masa mendatang dalam dunia pendidikan di Indonesia:

- a. Pendidikan terbuka akan berkembang semakin pesat dengan mode pembelajaran jarak jauh (*Distance Learning*).
- b. Antar lembaga pendidikan/latihan lebih dipermudah dengan adanya sharing resource.
- c. Perpustakaan dan instrument pendidikan lainnya seperti guru dan laboratorium akan berperan sebagai sumber informasi daripada hanya sekedar rak buku.
- d. Berkembangnya penggunaan perangkat teknologi informasi interaktif di dunia pendidikan secara bertahap menggantikan TV dan video, seperti CD-ROM Multimedia.

3. Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan *Handphone*

Kemajuan teknologi saat ini sangatlah berdampak besar bagi kehidupan manusia. Kegiatan-kegiatan yang awalnya membutuhkan waktu yang lama berubah menjadi kegiatan yang dapat diselesaikan hanya dengan waktu yang sangat singkat. Seperti contohnya, kegiatan pembelajaran, belanja kebutuhan rumah tangga, bekerja, dan lain sebagainya yang dapat dilaksanakan secara *daring atau online*. Alat komunikasi pun sekarang ini dapat didapatkan dengan mudah serta dengan harga yang cenderung mudah dijangkau oleh setiap lapisan masyarakat, baik anak-anak maupun dewasa. Kemajuan ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pengguna media sosial⁵⁵. Mudahnya pengaksesan inilah yang akan berdampak bagi kehidupan masyarakat kedepannya apabila tidak menggunakan *handphone*

⁵³ U Abdullah Mu'min. "Peran Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan (E-Education)", *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, No.1, (2019), http://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_journal/article/view/29. 106.

⁵⁴ U Abdullah Mu'min, "Peran Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan (E-Education)", 107.

⁵⁵ Kartika Dewi Sisbintari dan Farida Agus Setiawati, "Digital Parenting Sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6 No. 3 : (2021), 1563, <https://scholar.archive.org/work/igma2pc6yna3nasvd2f6uqio4e/acces/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/1781/pdf>.

dengan bijak. Memang, dampak positif dari penggunaan *hanphone* sangatlah banyak untuk menunjang kehidupan masyarakat sekarang ini, akan tetapi dampak negatif dari penggunaan *hanphone* tidak dapat ditepis keberadaannya terutama bagi kelompok remaja yang saat ini menduduki posisi tertinggi sebagai pengguna media sosial⁵⁶. Pada dasarnya *handphone* juga baik bagi siswa jika digunakan untuk keperluan belajar. *Handphone* yang dapat terhubung dengan layanan internet akan membantu siswa dalam mencari informasi yang dapat menunjang pengetahuannya di sekolah⁵⁷.

Dalam Abdulatif dan Lestari mengungkapkan bahwa, kemajuan teknologi di zaman ini dapat juga berpengaruh pada pola pikir seseorang juga pada pola interaksi manusia. Apalagi bagi anak-anak yang cenderung memiliki kecerdasan sosial yang belum begitu matang dan terkesan labil pasti akan sangat berpengaruh pada pola pikir dan interaksi sosial mereka. Perkembangan sosial anak sangatlah penting karena bertujuan untuk membantu serta mempermudah anak dalam bersosialisasi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya, seperti orang tua, saudara, guru, juga teman sebayanya⁵⁸. Akan tetapi, di zaman ini, anak-anak cenderung mengabaikan keadaan sekitarnya dan memilih untuk fokus dengan *handphone* mereka masing-masing. Ini menjadikan anak cenderung memiliki rasa tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan keluarganya sendiri maupun lingkungan tempat tinggalnya. Maka dari itu, diperlukan pengawasan oleh orang dewasa disekitar anak tersebut baik guru maupun orang tua anak untuk mengontrol bagaimana anak mengoperasikan *handphone*, dan apa saja konten-konten yang diakses oleh anak.

Berikut merupakan dampak positif serta negatif dari penggunaan *hanphone* atau media sosial bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar:

a. Dampak positif dari penggunaan *handphone*:

⁵⁶ Muslimah Muslimah, Chalimatus Sa'diyah, dan Moh. Eko Nasrulloh, "Peran Orang Tua Mengatasi Perilaku Anak Dalam Pemanfaatan Media Sosial Selama Pandemi Covid-19 Di Dusun Arjosari Ampelgading Malang", 52.

⁵⁷ BD Faridah, Yuliva Bakar dan Vivi Oknalia, "Kecanduan Game Online Dengan Prestasi Belajar", *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, Vol 4 No. 2 : (2020), 164-165, <http://www.jik.stikesalifah.ac.id/index.php/jurnalkes/article/view/302>.

⁵⁸ Sofian Abdulatif dan Triana Lestari. "Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Masa Pandemi", 1492-1493.

- 1) Penggunaan *handphone* dapat membantu siswa dalam menambah pengetahuan dalam proses pembelajaran. Ilmu pengetahuan adalah suatu hal yang dinamis, artinya dapat berubah mengikuti perkembangan zaman. Maka dari itu, siswa/pelajar membutuhkan teknologi terutama *handphone* untuk membantu mereka mengikuti perkembangan teknologi informasi untuk perkembangan pengetahuan mereka.
- 2) Mempermudah komunikasi dengan orang lain secara jarak jauh⁵⁹ dan lebih efisien. Dengan adanya *handphone* siswa dapat dengan mudah melakukan komunikasi dengan cepat dan efisien secara *online* melalui internet untuk berhubungan dengan teman-teman sekolah, orang tua serta guru. Hal ini juga bermanfaat untuk membantu siswa/pelajar untuk memperluas koneksi dengan mengenal teman-teman dari berbagai kalangan masyarakat.
- 3) Menjadi penghibur siswa diluar jam belajar. Dewasa ini, *handphone* sudah dilengkapi dengan fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai penghibur dikala jenuh belajar seperti aplikasi untuk mendengarkan musik, mengakses social media, atau pun aplikasi *game online*⁶⁰.
- 4) Membantu siswa dalam mencari informasi melalui internet. Hal ini dapat membantu siswa dalam mencari informasi yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah menggunakan internet. Mereka dapat mengakses apa saja yang memudahkan mereka untuk memuaskan rasa keingintahuan mereka.
- 5) Membantu anak dalam mengasah kreativitas dan kecerdasan mereka dalam belajar. Ini didukung dengan adanya aplikasi-aplikasi belajar yang membantu anak

⁵⁹ Beatus Laka Mendelson, "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Di Sma Yayasan Sub Byaki Fyadi Kabupaten Biak Numfor", *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, Vol 6 No. 2 : (2018), 60–71, <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika/article/view/1667>.

⁶⁰ Luluk Aviva, Devy Habibi Muhammad, dan Heri Rifhan Halili, "Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 4 No. 1 : (2022), 482, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index/php/jpdk/article/download/3762/2467>.

atau siswa dalam membaca, menulis, mewarnai, dan mempelajari huruf-huruf dengan cara yang menyenangkan.

- 6) Menambah semangat belajar anak. Aplikasi-aplikasi belajar yang digunakan anak dapat menjadi sumber semangat anak dalam belajar karena dilengkapi dengan gambar-gambar serta video-video yang menyenangkan dan menarik perhatian mereka. Ini juga akan berpengaruh pada imanjinasi mereka dalam proses belajar.

Selain dampak positif dari penggunaan *handphone* bagi siswa/pelajar, terdapat pula dampak negatif bagi siswa yang patut diwaspadai dan sebisa mungkin dihindari.

b. Dampak negatif dari penggunaan *handphone*:

- 1) Penggunaan *handphone* secara terus-menerus dapat menyebabkan kelalaian serta mengakibatkan pengaruh buruk terhadap kesehatan siswa. Bahkan disebutkan bahwa ketergantungan pada penggunaan *handphone* dapat menurunkan konsentrasi sehingga akan berpengaruh pada tingkat prestasi siswa di sekolah. Bahkan hal ini juga dapat mempengaruhi kemampuan *problem solving* siswa, menumbuhkan rasa malas, dan menurunkan kemampuan bersosialisasi⁶¹.
- 2) Menurunkan kemampuan bersosialisasi (anti sosial). Dampak negatif dari kemajuan teknologi yang digunakan secara terus-menerus dapat mempengaruhi kecerdasan social anak sehingga dapat menimbulkan gejala gangguan kepribadian atau anti sosial. Hal ini dapat dipengaruhi oleh ketergantungan penggunaan *handphone* sehingga anak-anak menganggap bahwa semuanya dapat mereka temukan di dalam *handphone* sehingga mereka tidak memperdulikan keadaan sekitar serta interaksi terhadap lingkungan menjadi terabaikan⁶².

⁶¹ Luluk Aviva, Devy Habibi Muhammad, dan Heri Rifhan Halili, "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan", 483.

⁶² Ary Antony Putra dan Ida Windi Wahyuni, "Pengaruh Penggunaan Handphone Pada Siswa Sekolah Dasar", 80-85.

- 3) Berpengaruh pada sikap, perilaku serta mental anak⁶³. Hal ini juga dapat disebut sebagai krisis akhlak dan moral⁶⁴. Penggunaan *handphone* yang tidak terkontrol dapat menyebabkan krisis akhlak dan moral anak seperti contohnya, banyak kasus tawuran yang terjadi antar pelajar, kurangnya sopan santun serta kasih sayang terhadap sesama dan lain-lain.
- 4) Penyalahgunaan akses internet sehingga terjadi pelanggaran asusila. Dengan mudahnya siswa atau pelajar mengakses segala hal di internet menjadikan hal ini salah gunakan oleh siswa untuk mengakses informasi berupa gambar dan video yang berbau pronografi.
- 5) Menyebabkan anak kecanduan menatap *handphone* yang dianggap lebih menarik daripada lingkungan sekitar mereka.

Jadi berdasarkan penjelasan mengenai dampak positif dan negatif dari penggunaan *handphone* pada siswa atau pelajar, guru berperan penting dalam menanggulangi dampak penyalahgunaan *handphone* pada siswa. Dalam hal ini, Guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam yang akan bermanfaat dalam pembentukan karakter siswa⁶⁵ dan untuk bisa membimbing serta membina siswa agar menjadi insan yang matang serta dewasa dan berakhlakul karimah.⁶⁶

4. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan *Handphone*

Di era globalisasi ini, setiap kalangan masyarakat dapat dengan mudahnya mengakses media sosial melalui bermacam-

⁶³ Rahma Istifadah, "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Peserta Didik Di SMA Piri Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan", (*Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018*), 21-22.

⁶⁴ Luluk Aviva, Devy Habibi Muhammad, dan Heri Rifhan Halili, "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan", 484.

⁶⁵ Rahma Istifadah, "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Peserta Didik Di SMA Piri Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan", 22-23.

⁶⁶ Luluk Aviva, Devy Habibi Muhammad, dan Heri Rifhan Halili, "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan", 485.

macam alat komunikasi seperti contohnya *handphone*, laptop, tv, radio dan sebagainya. Dan saat ini, *handphone* menjadi alat komunikasi yang paling banyak digunakan oleh siswa/pelajar untuk menunjang proses belajar mengajar. Karena mudahnya akses mendapat informasi inilah, banyak siswa yang salah dan kurang bijak dalam menggunakan *handphone* seperti menggunakan media social secara terus menerus hingga lupa akan kewajiban sebagai pelajar, mengakses gambar-gambar atau video yang tidak pantas, bahkan bisa saja digunakan untuk menyebarkan berita bohong (*hoax*) yang mana dapat berdampak terhadap lingkungan sekitar dan muncul konflik lain seperti *bullying* dan kriminalitas dikalangan pelajaran⁶⁷.

Maraknya penyalahgunaan *handphone* dikalangan siswa mengharuskan guru, terutama Guru Pendidikan Agama Islam, untuk membimbing serta mengarahkan peserta didik agar dapat menggunakan alat komunikasi secara bijak sesuai kebutuhan serta memahami dampak positif dan negatif dari penggunaan *handphone*. Sehingga peserta didik mampu memiliki wawasan dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam⁶⁸. Akan tetapi, dalam proses penanaman nilai-nilai Islam oleh Guru Pendidikan Agama Islam, masih terdapat kendala serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para guru di sekolah, antara lain:

- a. Kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam mencegah dampak penggunaan media sosial/*handphone* pada siswa. Banyak orang tua yang kurang berpartisipasi dalam memantau serta membimbing kegiatan anak terutama yang berhubungan dengan penggunaan *handphone* apabila anak-anak sudah kembali kerumah;
- b. Terbatasnya jangkauan guru dalam mendidkan siswa, sehingga apabila siswa sudah keluar dari lingkungan sekolah

⁶⁷ Alam Nur, "Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Media Sosial Pada Siswa Di Kecamatan Walenrang Utara Dan Lamasi", *Jurnal Panrita*, vol 1 No.1 : (2020), 32-33, <https://www.journal.uampalopo.ac.id/index.php/panrita/article/view/130>.

⁶⁸ La Muhibi, "Peran Guru Pai Dalam Menghadapi Penyalahgunaan Media Sosial Di SMA Negeri 1 Maligano", *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, vol 7 No.1 : (2022), 1-14, <https://www.journal.staisyarifmuhammad.ac.id/index.php/ip/article/view/16>.

- maka lingkungan masyarakat (pergaulan) siswa di luar sekolah akan sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa;⁶⁹
- c. Abainya siswa terhadap nasihat guru dan orang tua yang menyebabkan upaya-upaya antisipasi pengaruh *handphone* menjadi lebih sulit. Akhir-akhir ini, siswa menjadi lebih tidak terkontrol baik ucapan maupun perilaku terhadap orang tua dan guru. Banyak dari mereka yang bahkan mengabaikan nasihat-nasihat bahkan membantah hal tersebut. Hal inilah yang menyulitkan guru dalam menyampaikan informasi terkait dampak dari penggunaan *handphone* pada siswa.
 - d. Pengaruh lingkungan bermain yang akan berdampak pada perkembangan karakter siswa sehingga menyebabkan siswa cenderung sulit untuk diatur oleh guru dan orang tua dalam penggunaan *handphone*.

B. Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian mengenai peran Guru PAI dalam menanggulangi penyalahgunaan *handphone* pada siswa yang sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dan disini, peneliti telah mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini;

1. Penelitian ini dilakukan oleh Luluk Aviva, Devy Habibi Muhammad, Heri Rifhan Halili yang berjudul "*Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI menanggulangi dampak negatif penggunaan gadget pada siswa dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menjadikan Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI sebagai subjek dari penelitian ini dengan menggunakan wawancara, dokumentasi serta observasi dalam proses pengambilan data. Dan hasil dari penelitian ini adalah dalam mengatasi dampak negatif dari penggunaan gadget pada siswa, guru Pendidikan Agama Islam mengambil peran sebagai motivator dan informator yang mana selain memberikan informasi mengenai efek negatif *gadget*, guru juga memotivasi

⁶⁹ Ismail, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama", 109-110.

siswa supaya tetap bersemangat dalam belajar untuk meraih cita-cita para siswa⁷⁰.

Penelitian di atas memiliki persamaan dalam metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Juga dalam proses pengambilan data, penelitian di atas juga memiliki persamaan yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Disamping itu, terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian di atas yaitu peran guru hanya terbatas sebagai informator dan motivator, serta dalam penelitian di atas dilakukan di sekolah menengah atas sedangkan penelitian yang akan dilakukan dilakukan di sekolah menengah pertama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail ini berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan penggunaan media sosial terhadap perilaku siswa dan faktor-faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dampak penggunaan media social di SMP Negeri Belopa Utara. Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang mana melibatkan pendekatan pedagogis, psikologis, sosiologis, dan teologis normatif. Terdapat 2 sumber data dari penelitian ini yaitu sumber data primer yang bersumber dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa melalui wawancara, dan sumber data sekunder didapatkan dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media social bagi siswa SMP Negeri Belopa Utara merupakan ajang untuk menunjukkan eksistensi diri serta mendapatkan validasi dari dunia luar yang mana hal ini dapat memicu siswa untuk melakukan hal yang berlebihan. Dalam penelitian ini pula, ditemukan beberapa hambatan-hambatan guru dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa⁷¹.

Penelitian di atas memiliki persamaan yaitu *setting* penelitian sama-sama dilakukan di jenjang sekolah menengah pertama juga metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

⁷⁰ Luluk Aviva, Devy Habibi Muhammad, dan Heri Rifhan Halili, “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan”, 486.

⁷¹ Ismail, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama”, 49.

Kemudian, perbedaan yaitu pendekatan yang digunakan ialah pendekatan pedagogis, psikologis, sosiologis, dan teologis normatif. Serta subjek penelitian dalam penelitian di atas melibatkan siswa sebagai sumber data primer.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Ilmi Yani dengan judul “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Pengaruh Negatif Media Sosial Pada Siswa SMP N 18 Kota Bengkulu*”. Penelitian ini bertujuan untuk 1. mengetahui faktor yang menyebabkan menurunnya minat anak dalam belajar al-Qur’an. 2. Untuk mencari solusi penyebab menurunnya minat anak dalam belajar al-Qur’an (studi kasus di TPQ al-fikri jln. Nangka Panorama Bengkulu). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan subjek penelitian ini adalah anak TPQ, Guru pengajar, dan orang tua. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data, peneliti menggunakan model miles and humberman. Hasil dari penelitian ini adalah faktor penyebab menurunnya minat anak belajar al-Qur’an di TPQ al-fikri, (a) faktor anak, (keehatan, psikologi, dan kelelahan) (b) keluarga (c) sekolah (d) Teman bermain (e) perkembangan IT (f) guru. Sedangkan solusi dari faktor penyebab menurunnya minat anak belajar al-Qur’an di TPQ al-fikri tidak ada, dikarenakan pihak TPQ telah menyatakan bahwa ditahun yang akan datang TPQ ini akan tutup dari berbagai pertimbangan⁷².

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sebagai teknik pengumpulan data. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus kepada faktor penyebab menurunnya minat anak dalam belajar al-Qur’an dikarenakan pengaruh penggunaan media sosial serta bagaimana solusi untuk masalah tersebut. Kemudian setting penelitian ini dilakukan di TPQ dengan subjek penelitiannya adalah anak TQ, Guru pengajar, dan orang tua. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, setting penelitian dilakukan di sekolah menengah pertama dengan subjek

⁷² Ilmi Yani, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Pengaruh Negatif Media Sosial Pada Siswa SMP N 18 Kota Bengkulu", *Jurnal IAIN Bengkulu*, No.1 (2020): 75, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5491>.

penelitiannya adalah kepala sekolah, Waka Kesiswaan, dan Guru PAI.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Afiah dengan judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa Sma Negeri 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo*". Penelitian ini bertujuan untuk membahas peran Guru PAI dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial siswa SMA Negeri 13 Wajo. Dalam skripsi ini, peneliti mengkaji bagaimana dampak negatif media sosial pada siswa SMAN 13 Wajo, bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam mencegah dampak negatif media sosial pada siswa SMAN 13 Wajo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai metodologi penelitian dan menggunakan paedagogik, psikologi, sosiologi sebagai pendekatannya. Pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dan dari penelitian ini diperoleh bahwa dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak negatif media sosial memberikan pengaruh yang buruk pada siswa, strategi yang digunakan guru PAI dalam mencegah dampak negatif media sosial pada siswa sudah diterapkan dengan baik, meskipun ada beberapa hambatan yang dihadapi guru PAI dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial⁷³.

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat persamaan yaitu penggunaan metode penelitian kualitatif juga penggunaan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian tersebut juga disebutkan bagaimana hambatan guru PAI dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa. Selanjutnya, terdapat perbedaan pada penelitian in yaitu setting penelitian yang dilakukan di sekolah menengah atas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti di lakukan si sekolah menengah pertama. Kemudian pendekatan yang digunakan yaitu paedagogik, psikologi, sosiologi sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini juga berfokus kepada dampak negatif penggunaan media sosial, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada penggunaan *handphone* pada siswa.

⁷³ Afiah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Pengaruh Negatif Media Sosial Pada", 17.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Nia Septi Kristianti dengan judul “*Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa Kelas VII MTSN 6 Tulungagung*”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh peran-peran yang dilakukan guru PAI dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan sosial media di MTsN 6 Tulungagung. Di sini peneliti ingin mengetahui bagaimana usaha guru PAI dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan sosial media siswa di MTsN 6 Tulungagung. Penelitian ini berfokus pada peran guru PAI sebagai motivator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan sosial media siswa kelas VII MTs Negeri 6 Tulungagung, peran guru PAI sebagai informator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan sosial media siswa kelas VII MTs Negeri 6 Tulungagung, peran guru PAI sebagai fasilitator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan sosial media siswa kelas VII MTs Negeri 6 Tulungagung. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, obsevasi, dan dokumentasi.

Penelitian di atas memiliki persamaan yaitu penggunaan pendekatan kualitatif sebagai metodologi penelitian. Penelitian ini juga menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Setting penelitiannya juga memiliki persamaan yaitu di sekolah menengah pertama. Untuk perbedaannya yaitu dalam penelitian ini hanya berfokus kepada peran guru sebagai motivator, informator, dan fasilitator saja.

Jadi berdasarkan penelitian-penelitian di atas, *handphone* sangatlah berguna untuk menunjang proses belajar siswa di sekolah. *Handphone* dapat membantu siswa untuk berkomunikasi dengan teman sebaya, keluarga serta siswa dapat memanfaatkan internet untuk mendapatkan informasi dan memperluas pengetahuan. Akan tetapi tidak sedikit pula siswa yang menyalahgunakan *handphone* sehingga mempengaruhi terjadi tindak asusila seperti mengakses situs dewasa, tawuran, dan *bullying* di kalangan pelajar. dan disini lah peran guru terutama Guru Pendidikan Agama sangat dibutuhkan untuk menjadi motivator, informator, pendidik, evaluator, demonstrator, serta pembimbing untuk siswanya dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan *handphone*. Di lain sisi, karena terbatasnya ruang lingkup guru, peran orang tua juga

sangat dibutuhkan untuk mengontrol siswa saat mereka berada di luar sekolah yang artinya berada di lingkungan masyarakat. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan terkoordinirnya penggunaan *handphone* pada siswa sehingga dapat terhindar dari dampak negatif dari penggunaan *hanphone*.

C. Kerangka Berfikir

Pesatnya kemajuan teknologi informasi di era digital ini, menjadikan masyarakat tidak terpisahkan dengan alat teknologi seperti *handphone*, baik anak-anak, remaja, hingga dewasa. Selain dampak positif *handphone* yang sangatlah banyak, dampak negatif dari *hanphone* juga tidak dapat diabaikan karena dapat berpengaruh pada tingkat kepedulian social siswa bahkan dapat berdampak pada kesehatan siswa.

Peran guru Pendidikan Agama dalam menganggulangi dampak negatif penggunaan *hanphone* pada siswa sangatlah penting. Karena guru bukan hanya berperan sebagai pendidik saja akan tetapi juga berperan sebagai informator, motivator, evaluator, serta pembimbing bagi siswa. Maka dari itu, untuk meneliti peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan *handphone* pada siswa, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam (Guru Aqidah Akhlaq, Guru SKI, Guru Qur'an Hadist, dan Guru Fiqih) untuk mengetahui bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menganggulangi dampak negatif penyalahgunaan *Handphone* pada siswa.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

